

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI SIKLUS PERSEDIAAN PADA INDUSTRI MANUFAKTUR
DI ERA PANDEMI COVID-19 (PT SO GOOD FOOD)**

Akhbar Aris Wahyudi
akbararisw@gmail.com

Dr. Zaki Baridwan, Ak., CA., CPA., CLI., CTA.

Universitas Brawijaya, Jl. MT. Haryono 165, Malang, 65145

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sistem informasi akuntansi pada siklus persediaan PT. So Good Food dan pengendalian internal yang diterapkan. Penelitian ini juga didasarkan pada *Committee Of Sponsoring Organization (COSO)*, Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data penelitian yang diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan juga teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Terkait narasumber penelitian ini melibatkan setiap department yang ada di PT. So Good Food. Hasil analisis data yang telah diolah menunjukkan bahwa siklus persediaan dan pengendalian internal yang diterapkan sebagian besar sudah cukup efektif, tetapi ada yang belum cukup efektif

Kata kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Siklus Persediaan, Efektivitas dan Pengendalian Internal

ABSTRACT

This study aims to analyze the accounting information system of the inventory cycle and the application of the internal control of PT. So Good Food. This study is based on the *Committee of Sponsoring Organization (COSO)*, and applies descriptive qualitative. The data are obtained through interviews, observation, and documentation, and analyzed by data reduction techniques, data presentation and conclusions. This study involves research resource persons of every department in PT. So Good Food. The result of data analysis exhibits that the inventory cycle and internal control implemented are mostly sufficiently effective with minor flaws.

Keywords: Accounting Information System, Inventory Cycle, Effectiveness and Internal Control

PENDAHULUAN

Coronavirus disease

(COVID-19) merupakan penyakit menular antar manusia yang disebabkan oleh virus korona yang baru ditemukan (World Health Organization [WHO], 2020). Pada 11 Maret 2020, COVID-19 ditetapkan sebagai pandemik oleh WHO, dimana total kasus ditemukan penyakit COVID-19 mencapai 100.000 orang (WHO, 2020). Sebanyak 216 negara terdampak COVID-19 (Worldometer, 2020), termasuk Indonesia. Salah satu penanganan COVID-19 di Indonesia yaitu menggunakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Setiap pemerintah daerah dapat melakukan PSBB untuk satu provinsi atau kota/kabupaten tertentu (Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang pedoman PSBB dalam

percepatan penanganan COVID-19 mengatur hal-hal seperti peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat/fasilitas umum, pembatasan kegiatan sosial budaya, pembatasan moda transportasi, dan pembatasan kegiatan lainnya terkait aspek pertahanan dan keamanan.

Akibat pembatasan tersebut, sebanyak 39.977 perusahaan di sektor formal dan 34.453 di sektor informal melakukan pemutusan hubungan kerja terhadap pekerjanya sebanyak 189.452 orang (Kementerian Ketenagakerjaan, 2020). Dampak COVID-19 dalam perekonomian Indonesia dibuktikan dengan turunnya pertumbuhan GDP dalam triwulan pertama tahun 2020 yaitu sebesar 2,91 persen dibandingkan dengan triwulan yang sama di tahun 2019 yaitu sebesar 5,07 persen (Badan Pusat Statistik, 2020).

Kebutuhan akan pangan merupakan hal yang penting pada saat terjadinya pandemi COVID-19 karena bisa berdampak dalam berbagai permasalahan di antaranya dapat terganggunya produksi, distribusi, dan konsumsi kebutuhan pokok dikarenakan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yaitu tentang PSBB yang dimana juga setiap para pelaku usaha makanan berbentuk Restaurant yang berkonsep *dine-in* diharuskan tutup akibat kebijakan PSBB yang dibuat pemerintah, sebanyak 4.000 tempat usaha makanan hingga sekitar 1.500 tempat usaha makan berpotensi tutup permanen (Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia [PHRI], 2020) dan adanya juga larangan perjalanan jauh bagi setiap individu.

Dengan adanya masa pandemi COVID-19 seperti ini akan muncul ancaman kelangkaan pangan (Food and Agriculture Organization [FAO],

2020). Terdapat alternatif bahan pangan siap saji bernama *frozen food*. Santoso *et al.* (2018) berpendapat bahwa data yang telah disurvei oleh Kementerian Pertanian (2015) telah terjadi perkembangan pesat pada konsumsi *frozen food* dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 4,46%. Hal ini dikarenakan juga sejalan dengan perubahan gaya hidup konsumsi masyarakat, yang awal mulanya membeli bahan pangan segar sekarang beralih ke pangan beku (*frozen food*) seperti contohnya *chicken nugget*, sosis, dan lain-lain.

Keterbatasan mobilitas masyarakat selama pandemi COVID-19 ini menjadikan *Frozen Food* sebagai konsumsi alternatif masyarakat. Di Indonesia terdapat banyak perusahaan yang memproduksi makanan Frozen Food yang diantaranya terdapat PT. Charoen Pokphand yang memiliki

merek Champ dan Fiesta, PT. Japfa Comfeed Indonesia memiliki anak perusahaan bernama PT. So Good Food yang memproduksi merek So Good dan PT. Belfoods Indonesia yang memiliki merek belfoods.

Sumber pendapatan perusahaan dagang secara umum meliputi dari berbagai jenis barang dagang dengan kuantitas yang banyak, dalam memenuhi permintaan yang tinggi perusahaan membutuhkan sistem informasi persediaan yang efektif dan efisien.

Emmanuel C. Rotich (2017) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi bisa berdampak jauh untuk efektivitas perusahaan, melakukan penerapan sistem informasi akuntansi yang baik akan meningkatkan efisiensi dalam transfer informasi keuangan di departemen yang berbeda dan dapat meningkatkan kinerja dalam jangka Panjang.

Sulasmi (2013) menyatakan bahwa efektivitas suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil atau bisa mencapai tujuan bila telah mencapai sasaran yang telah ditentukan. Efektivitas berkaitan dengan aspek produktifitas, yang dimana adanya pencapaian hasil kerja yang maksimal, dan tercapainya hasil yang memuaskan untuk setiap sasaran yang di inginkan dengan kuantitas dan waktu yang baik.

TELAAH PUSTAKA

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Weigandt, Kimmel, dan Kieso (2015) mendefinisikan akuntansi merupakan sistem informasi yang memiliki fungsi seperti identifikasi, pencatatan, mengkomunikasikan setiap kejadian dilingkup ekonomi didalam suatu organisasi pada pihak yang memang memiliki kepentingan. Hasil dari aktivitas akuntansi sendiri adalah informasi tentang laporan keuangan.

Pesatnya perkembangan teknologi semakin memudahkan untuk penerapan sistem informasi di dunia akuntansi dengan berbasis komputer yang kemudian dikenal dengan istilah Sistem Informasi Akuntansi. Adapun pendapat dari Romney dan Steinbart (2015) mendefinisikan sistem informasi akuntansi merupakan proses yang dimana diawali dengan mengumpulkan data, melaporkan data, dan memproses data yang gunanya untuk menghasilkan berbagai informasi yang dibutuhkan untuk *Decision makers, Own decision making* yang bertujuan untuk pihak internal, eksternal perusahaan, manajemen perusahaan atau pihak investor.

Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan dari beberapa bagian yang saling berinteraksi satu sama lain secara manual maupun terkomputerisasi dalam mengumpulkan dan menyimpan kumpulan data berupa kegiatan yang dilakukan organisasi dan

mengkonversinya menjadi informasi yang berguna untuk pihak pengguna informasi dalam membuat keputusan.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan suatu kebijakan dan prosedur yang bertujuan untuk melindungi asset perusahaan dari hal yang berkaitan tentang penyalahgunaan, terjaminnya ketersediaan informasi akuntansi yang tepat dan akurat, dan juga untuk memastikan bahwa segala hal yang berkaitan dengan peraturan hukum atau undang – undang serta kebijakan manajemen yang telah diberlakukan agar dapat dijalankan dengan baik oleh seluruh anggota perusahaan (Hery, 2015).

Dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal merupakan suatu komponen yang penting di dalam suatu perusahaan sehingga perusahaan dapat berjalan dengan

baik sesuai dengan kebijakan yang ada di perusahaan sehingga tidak terjadinya kerugian bagi perusahaan.

Committee Of Sponsoring Organization (COSO)

Pengendalian internal adalah sebuah proses, yang dimana ada pengaruh mulai dari dewan direksi, manajemen dan anggota lain yang terkait dalam perusahaan, dengan tujuan dirancang untuk memberikan jaminan yang baik atas tujuan operasi, pelaporan, dan segala kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku di perusahaan (COSO, 2013).

Suatu sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien tentunya terdapat komponen – komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Lima komponen pengendalian internal, yaitu :

1. Lingkungan pengendalian
2. Penilaian risiko

3. Prosedur Pengendalian
4. Pengawasan
5. Informasi dan Komunikasi

Siklus Persediaan

Siklus persediaan didalam sebuah perusahaan manufaktur terdiri dari berbagai bahan baku yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dimana melewati berbagai proses hingga tujuan akhirnya untuk menjual suatu produk siap jual kepada konsumen. Menurut Weigandt, Kimmel, dan Kieso (2015), mendefinisikan persediaan adalah barang yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam kegiatan bisnis perusahaan, barang yang akan digunakan dalam produksi barang yang akan dijual, dan investasi terhadap persediaan merupakan aset lancar terbesar dalam bisnis perdagangan kecil atau manufaktur.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 (2008) Siklus persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi setiap jenis persediaan yang disimpan. Sistem ini berkaitan erat

dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, dan sistem retur pembelian. Dalam PSAK no.14, persediaan didefinisikan sebagai berikut:

1. Aktiva tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
2. Aktiva dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan
3. Aktiva dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk melakukan eksplorasi dan pemahaman atas suatu gejala sentral, untuk dapat memahami gejala sentral tersebut peneliti melakukan wawancara dengan cara mengajukan pertanyaan yang umum dan tentunya luas. Semua

informasi yang didapatkan setelah itu dikumpulkan, sedangkan informasi yang didapat biasanya data berupa kata atau teks yang kemudian akan dianalisis (Creswell, 2008). Data yang ada didalam penelitian kualitatif bersifat empiris, dengan cara mendokumentasikan peristiwa yang nyata, melakukan perekaman (kata, geras tubuh, dan nada), pengamatan perilaku tertentu, dan mempelajari dokumen tertulis (Neuman, 2007).

Karakteristik pokok yang menjadi perhatian dalam penelitian kualitatif adalah terhadap efektifitas siklus persediaan di PT So Good Food, kriteria efektifitas meliputi lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan (*monitoring*). Yang dimana juga untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang siklus persediaan PT. So Good Food, dengan demikian penelitian ini bersifat deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang mampu menghasilkan

gambaran terkait situasi atau kejadian dalam melakukan penelitian status kelompok manusia, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa yang terjadi dimasa sekarang (Nazir, 2011).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang tujuannya untuk digunakan dalam memperoleh data yang mendalam atau secara terperinci kemudian data tersebut dianalisis dan digambarkan. Tujuan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk mengetahui menyeluruh subjek yang diteliti dan dapat menganalisis, menggambarkan, mendeskripsikan kejadian ataupun situasi secara mendalam dengan bentuk kalimat sehingga dapat dipahami dengan mudah.

Sumber Data

Data merupakan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti yang kemudian dilakukan pengolahan menjadi pembahasan dan hasilnya menjadi kesimpulan. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah

data primer. menurut Sugiyono (2019) berpendapat bahwa data primer merupakan sumber data yang perolehannya langsung dari subjek yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara langsung dari pihak PT. So Good Food tentang sistem informasi akuntansi siklus persediaan yang diterapkan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling tepat dan strategis dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2016). Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti :

1. Wawancara

Menurut Basuki (2010) berpendapat bahwa wawancara terstruktur merupakan wawancara yang penerapannya menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya oleh peneliti.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu langkah yang dimana peneliti mengamati peristiwa, dan kejadian untuk mendapatkan data penelitian (Basuki, 2010).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan cara melalui dokumen, rekaman, atau arsip mengenai objek penelitian (Supardi, 2005).

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara pengorganisasian data, penyusunan ke dalam bentuk pola, pemilihan dalam hal mana yang lebih penting dan mana yang harus dipelajari dan pembuatan kesimpulan

sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2009). Dalam melakukan analisis data terhadap penelitian ini, peneliti menggunakan model Miles and Huberman untuk melakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Menurut Miles and Huberman (1994) berpendapat bahwa analisis penelitian kuantitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penegasan kesimpulan.

Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada proses pemilahan, pemfokusan, menyederhanakan, dan transformasi data yang ada dari hasil lapangan. Data yang sudah masuk akan dilakukan peringkasan atau disimpulkan, dilakukan identifikasi, diberikan kode dan menyisihkan suatu informasi yang tidak relevan. Reduksi data merupakan proses yang

dimana untuk mencari hasil akhir dari penelitian.

Penyajian Data

Analisis ini digunakan peneliti untuk memudahkan dalam hal memahami yang sedang terjadi selama penelitian. Dalam hal ini peneliti dapat melakukan perencanaan setelah memahami segala hal yang terjadi selama penelitian berlangsung

Penegasan dan Verifikasi Kesimpulan

Penegasan kesimpulan adalah suatu kegiatan untuk mencari arti atau makna dari data yang telah tersedia. Hal pertama yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data lalu peneliti mencari arti dari sebuah data, melakukan pencatatan keteraturan, sebuah pola, penjelasan dan sebab akibat.

Pengujian Validitas Penelitian

Dalam membuktikan atau menguji suatu data bahwa data tersebut akurat ataupun keabsahan dari data tersebut, peneliti menggunakan metode triangulasi. Sifat dari triangulasi itu sendiri untuk menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data (Sugiyono, 2009).

Peneliti menggunakan triangulasi metode dalam penelitian yang dimana peneliti akan memperoleh data dari hasil wawancara kepada pihak PT. So Good Food yang bertanggung jawab atas setiap bagian yang ada didalam persediaan dimulai dari prosedur perencanaan, prosedur purchase requestion, prosedur pembayaran, prosedur retur pembelian, prosedur penerimaan bahan baku, prosedur distribusi bahan baku, prosedur penyimpanan barang jadi, prosedur penjualan, prosedur retur penjualan,

prosedur stock opname. Tentunya peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung terkait kondisi persediaan PT. So Good Food. Ketika pada bagian dokumentasi, peneliti melakukan dokumentasi terkait dokumen yang digunakan oleh PT So Good Food selama proses bisnis yang dijalankan. Setelah data – data yang sudah terkumpul maka dapat dilakukan perbandingan dengan tujuan mendapatkan validitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil PT. So Good Food

PT. So Good Food telah berdiri sejak tahun 1999 dan merupakan anak perusahaan dari PT. Japfa Comfeed Indonesia. PT. So Good Food memiliki kantor pusat yang beralamat di Jl. Daan Mogot KM.11 No.9 Cengkareng, Jakarta Barat. Selanjutnya, untuk proses produksi dan gudang tempat

penyimpanan PT. So Good Food beralamat di Jl. Raya Serang KM. 20, Cikupa, Tangerang. Dalam menjalankan bisnis, PT. So Good Food tentunya melakukan penjualan dan distribusi untuk hasil produksinya, mereka memiliki 8 cabang distribusi, 50 kantor penjualan, dan 295 tenaga penjualan langsung. So Good Food berfokus pada penyediaan makanan praktis melimpah akan protein yang berkualitas tinggi untuk pemenuhan kebutuhan gizi seluruh masyarakat Indonesia.

Analisis Efektivitas Siklus Persediaan

Analisis siklus persediaan pada PT. So Good Food dilakukan menggunakan pendekatan prinsip-prinsip pengendalian – pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi.

Analisis Efektivitas Prosedur Perencanaan

Prosedur perencanaan persediaan pada PT. So. Good Food dimulai dengan adanya *sales forecast*.

Langkah ini dilakukan untuk menilai risiko produksi dari sudut pandang penjualan dikarenakan produk yang akan diproduksi harus dapat terjual sehingga tidak menyimpan persediaan terlalu banyak. Namun dalam pengendalian internal yang dilakukan *sales forecast* tidak mendapatkan otorisasi dari penyusun yaitu pihak yang berwenang yaitu departemen yang bertanggung jawab atas penjualan yaitu departemen marketing dan departemen sales. Hal ini menimbulkan tidak ada verifikasi dan validasi dari departemen penanggung jawab sehingga risiko akan adanya kesalahan pembuatan *sales forecast* dapat terjadi. Prosedur perencanaan dilakukan secara efektif dari

segi pengendalian berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- 1 Lingkungan pengendalian
PT. So Good Food memiliki struktur organisasi yang relevan dengan proses bisnis dan mendefinisikan kewenangan dan tanggung jawab yang sesuai. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab PT. So Good Food memberikan tugas membuat *sales forecast* kepada tim penjualan dan tim marketing sedangkan untuk proses terkait dengan perencanaan produksi dan persediaan diserahkan kepada Departemen PPIC
- 2 Penilaian risiko
Risiko kerugian diantisipasi dengan *sales forecast* agar adanya kelebihan bahan baku

dan produksi yang berlebih tidak terjadi.

3 Aktivitas pengendalian

Pengendalian operasional dilakukan dengan adanya pengendalian terkait dengan hubungan pekerjaan antara bagian satu dengan yang lainnya yaitu Departemen PPIC dengan tim penjualan dan tim marketing. Pengendalian dokumentasi dilakukan dengan membuat dokumen sales forecast, rencana produksi, dan *material requirement planning*. Pengendalian otorisasi tidak dilakukan dalam prosedur perencanaan dikarenakan setiap dokumen hanya diserahkan ke bagian terkait tanpa adanya persetujuan secara tertulis.

4 Informasi dan Komunikasi

Setiap departemen dan tim dalam prosedur perencanaan mendapatkan pesan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan yang didapatkan dari dokumentasi yang dilakukan sehingga menghasilkan informasi seperti pembuatan sales forecast yang nantinya menjadi dasar untuk membuat material requirement planning

5 Monitoring

Aktivitas monitoring dilakukan untuk memantau jalannya perencanaan produksi selama satu bulan untuk dilakukan penilaian dan sebagai dasar untuk melakukan penyesuaian perencanaan produksi pada bulan berikutnya.

Analisis Efektivitas Prosedur Purchase Requisition (PR)

Proses purchase requisition melibatkan dua departemen yaitu departemen PPIC dan departemen procurement. Pemisahan tugas telah dilakukan dengan baik dimana departemen PPIC bertugas untuk melakukan permintaan pembelian persediaan melalui aplikasi SAP. Departemen PPIC melakukan permintaan dengan melihat inventory policy sehingga permintaan pembelian memiliki standar. Prosedur purchase requisition dilakukan secara efektif dari segi pengendalian berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1 Lingkungan Pengendalian

PT. So Good Food memiliki struktur organisasi yang relevan dengan proses bisnis dan mendefinisikan kewenangan dan tanggung jawab yang

sesuai. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab PT. So Good Food membagi menjadi dua peran dimana permintaan atas pembelian dilakukan oleh Departemen PPIC dan proses pembelian yang dilakukan oleh Departemen Procurement.

2 Penilaian Risiko

Risiko yang mungkin timbul adalah adanya kesalahan tidak disengaja dan kesalahan disengaja seperti adanya pembelian yang tidak sesuai dengan kebutuhan sehingga untuk mengatasi dipisahkan menjadi dua peran yaitu departemen PPIC dan departemen procurement.

3 Aktivitas Pengendalian

Pengendalian organisasional yang dilakukan adalah dengan membagi peran antara departemen PPIC dan

Departemen Procurement. Pengendalian dokumentasi dilakukan dengan adanya dokumentasi purchase requisition yang dilakukan melalui SAP dan adanya purchase order. Pengendalian praktek manajemen dilakukan dengan adanya kebijakan terkait batasan nominal pengadaan yang memiliki jenjang tertentu terkait dengan otorisasi. Pengendalian otorisasi dilakukan dengan adanya otorisasi pada purchase requisition dan purchase order. Pengendalian hak akses terdapat pada pemisahan akses pada SAP.

4 Informasi dan Komunikasi

Setiap departemen dan tim dalam prosedur purchase requisition mendapatkan pesan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan yang didapatkan dari dokumentasi berupa purchase

requisition yang nantinya sebagai dasar untuk membuat purchase order.

Analisis Efektivitas Prosedur Penerimaan Bahan Baku

Prosedur Penerimaan Persediaan Bahan Baku dilakukan oleh departemen logistics dengan pembagian tugas dibawahnya. Pengendalian dilakukan sebelum vendor memasuki gudang dengan pemeriksaan surat jalan dan pemberian stempel oleh security. Pengendalian ketika vendor telah memasuki gudang adalah dengan mengecek komponen pengantar yaitu kondisi kendaraan dalam keadaan terkunci dan keutuhan segel persediaan bahan baku yang diterima oleh leader gudang. Dalam proses penerimaan barang sebaiknya terdapat informasi ketika goods receipt telah dibuat kepada PPIC sehingga PPIC dapat mengetahui

bahwa persediaan yang diminta oleh PPIC sudah terpenuhi sesuai dengan permintaan dan spesifikasi yang dibutuhkan oleh departemen PPIC.

Prosedur penerimaan persediaan bahan baku dilakukan secara efektif dari segi pengendalian berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1 Lingkungan Pengendalian

PT. So Good Food memiliki struktur organisasi yang relevan dengan proses bisnis dan mendefinisikan kewenangan dan tanggung jawab yang sesuai. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab Departemen Logistics membagi peran dalam melakukan penerimaan persediaan bahan baku.

2 Penilaian Risiko

Risiko yang mungkin timbul adalah adanya kesalahan tidak disengaja dan kesalahan disengaja

seperti adanya persediaan bahan baku yang tidak sesuai baik secara kualitas dan kuantitas dengan purchase order sehingga untuk mengatasi dibuat pemeriksaan penerimaan persediaan secara berjenjang dengan pihak yang berbeda.

3 Aktivitas Pengendalian

Pengendalian organisasional yang dilakukan adalah dengan membagi peran antara leader gudang, quality control, petugas gudang, dan checker. Pengendalian dokumentasi dilakukan dengan adanya dokumentasi surat jalan, tally sheet, dan goods receipt yang dilakukan melalui manual dan aplikasi SAP. Pengendalian praktek manajemen dilakukan dengan adanya kebijakan terkait standar kualitas barang yang diterima. Pengendalian otorisasi

dilakukan dengan adanya otorisasi pada surat jalan, tally sheet, dan goods receipt secara berjenjang. Pengendalian hak akses terdapat pada pemisahan akses pada SAP sehingga goods receipt hanya dapat diakses oleh admin gudang.

4 Informasi dan Komunikasi

Setiap peran dalam prosedur penerimaan mendapatkan pesan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan yang didapatkan dari dokumentasi berupa tally sheet yang berjenjang.

Analisis Efektivitas Prosedur Pembayaran

Prosedur pembayaran dilakukan oleh departemen finance accounting dimana didalamnya terdapat pemisahan tugas dan wewenang. Prosedur pembayaran sudah menerapkan pengendalian

internal yang efektif. Pada penerimaan dokumen dari vendor terdapat pengendalian yang dilakukan oleh admin account payable yaitu dokumen dari vendor diberikan stempel tanggal terima dan dilakukan pendataan dan pencatatan sehingga dokumen dari vendor dapat tercatat dengan baik sesuai dengan tanggal penerimaan dan mengurangi risiko hilang atau klaim sepihak dari pihak vendor telah mengirimkan dokumen sedangkan vendor belum mengirimkan dokumen penagihan.

Prosedur pembayaran dilakukan secara efektif dari segi pengendalian berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1 Lingkungan Pengendalian

PT. So Good Food memiliki struktur organisasi yang relevan dengan proses bisnis dan mendefinisikan kewenangan dan tanggung jawab yang

sesuai. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab departemen finance accounting membagi peran dalam melakukan pembayaran kepada vendor.

2 Penilaian Risiko

Risiko yang mungkin timbul adalah adanya kesalahan tidak disengaja dan kesalahan disengaja seperti adanya kesalahan pembayaran, dokumen yang tidak lengkap, tagihan fiktif sehingga untuk mengatasi dibuat pemeriksaan dokumen pembayaran secara berjenjang dengan pihak yang berbeda.

3 Aktivitas Pengendalian

Pengendalian organisasional yang dilakukan adalah dengan membagi peran antara admin account payable, staf account payable, supervisor account payable, manajer account

payable, asisten manajer treasury, supervisor treasury, dan manajer treasury. Pengendalian dokumentasi dilakukan dengan adanya dokumentasi berupa pencatatan penerimaan dokumen vendor, faktur pajak, dan voucher kas/bank-pengeluaran yang dilakukan melalui manual dan aplikasi SAP. Pengendalian praktek manajemen dilakukan dengan adanya kebijakan terkait kelengkapan dokumen pembayaran dan pemabaian tugas dan wewenang masing-masing pihak. Pengendalian otorisasi dilakukan dengan adanya verifikasi kelengkapan dokumen penagihan yang diserahkan vendor, faktur pajak, dan voucher kas/bank-pengeluaran secara berjenjang. Pengendalian hak akses terdapat pada pemisahan akses pada SAP sehingga entri

tagihan hanya dapat diakses oleh supervisor account payable sedangkan untuk voucher kas/bank-pengeluaran oleh treasury.

4 Informasi dan Komunikasi

Setiap peran dalam prosedur pembayaran mendapatkan pesan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan yang didapatkan dari kebijakan perusahaan terkait tugas dan wewenang masing-masing. Informasi yang dihasilkan juga dapat diakses melalui SAP secara real time.

Analisis Efektivitas Prosedur Distribusi Persediaan Bahan Baku

Prosedur distribusi persediaan bahan baku memiliki pengendalian internal yang efektif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pemisahan tugas, dokumen, dan pemeriksaan terkait dengan distribusi.

Gudang tidak dapat mengeluarkan persediaan tanpa adanya surat perintah kerja (OKP) yang dientri pada SAP.

Prosedur distribusi persediaan bahan baku dilakukan secara efektif dari segi pengendalian berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1 Lingkungan Pengendalian

PT. So Good Food memiliki struktur organisasi yang relevan dengan proses bisnis dan mendefinisikan kewenangan dan tanggung jawab yang sesuai. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dilakukan dengan membagi peran departemen logistics, PPIC, dan Manufacture dalam melakukan penerimaan persediaan bahan baku.

2 Penilaian Risiko

Risiko yang mungkin timbul adalah adanya kesalahan tidak disengaja dan kesalahan disengaja seperti adanya persediaan bahan baku yang tidak sesuai dengan permintaan yang diberikan kepada departemen manufacture baik secara kualitas dan kuantitas sehingga untuk mengatasi dibuat pemeriksaan distribusi persediaan oleh penerima..

3 Aktivitas Pengendalian

Pengendalian organisasional yang dilakukan adalah dengan membagi peran antara departemen PPIC, departemen logistics, dan manufacturing. Pengendalian dokumentasi dilakukan dengan adanya dokumentasi surat perintah kerja pada SAP, entri pengeluaran pada SAP, bukti penerimaan barang, dan surat pengembalian barang yang dilakukan melalui manual

dan aplikasi SAP. Pengendalian praktek manajemen dilakukan dengan adanya kebijakan terkait pembagian tugas dan wewenang masing-masing pihak. Pengendalian otorisasi dilakukan dengan adanya otorisasi pada surat perintah kerja oleh departemen PPIC, bukti penerimaan barang oleh petugas pabrik, dan surat pengembalian barang oleh petugas gudang. Pengendalian hak akses terdapat pada pemisahan akses pada SAP sehingga surat perintah kerja hanya dapat diakses oleh PPIC dan entri pengeluaran barang oleh admin gudang..

4 Informasi dan Komunikasi

Setiap peran dalam prosedur distribusi mendapatkan pesan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan yang didapatkan dari kebijakan tugas dan wewenang.

Terkait komunikasi terkait melaksanakan pekerjaan dan distribusi dapat dijelaskan dengan surat perintah kerja sebagai dasar

Analisis Efektivitas Prosedur Penyimpanan Barang Jadi

Pada prosedur penyimpanan barang jadi PT So Good Food melakukan penyimpanan dari pabrik ke gudang. Dalam prosesnya terdapat prosedur yang dapat dinyatakan efektif tetapi terdapat pengendalian yang kurang ketika barang telah ada di gudang. Pengendalian internal ini tidak sejalan dengan yang terjadi pada gudang ketika proses penyimpanan. Petugas gudang ketika membuat tally sheet internal tidak diotorisasi oleh siapapun sehingga tidak ada pihak yang bertanggung jawab atas penyimpanan barang jadi yang baru diterima. Seharusnya terdapat otorisasi sesuai dengan yang tertera pada tally sheet. Untuk meningkatkan

efektivitas dalam melakukan entri kedalam SAP dicantumkan lokasi penyimpanan secara virtual sehingga dapat memudahkan ketika mencari barang.

Prosedur penyimpanan persediaan barang jadi dilakukan secara efektif dari segi pengendalian berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1 Lingkungan Pengendalian

PT. So Good Food memiliki struktur organisasi yang relevan dengan proses bisnis dan mendefinisikan kewenangan dan tanggung jawab yang sesuai. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab Pada prosedur penyimpanan barang jadi membagi peran dalam melakukan penyimpanan dengan melibatkan departemen manufacturing dan gudang.

2 Penilaian Risiko

Risiko yang mungkin timbul adalah adanya kesalahan tidak disengaja dan kesalahan disengaja seperti adanya persediaan barang jadi yang tidak sesuai baik secara kualitas dan kuantitas dengan surat perintah kerja sehingga untuk mengatasi dibuat pemeriksaan penyimpanan barang jadi secara berjenjang dengan pihak yang berbeda.

3 Aktivitas Pengendalian

Pengendalian organisasional yang dilakukan adalah dengan membagi peran antara operator produksi, leader produksi, supervisor produksi, petugas gudang, dan admin gudang. Pengendalian dokumentasi dilakukan dengan adanya dokumentasi inter transfer slip, tally sheet, dan entri pada SAP. Pengendalian praktek manajemen dilakukan dengan adanya

kebijakan pemindahan barang dari pabrik ke gudang. Pengendalian otorisasi dilakukan dengan adanya otorisasi pada inter transfer slip secara berjenjang dari operator produksi, supervisor produksi, dan petugas gudang tetapi pada tally sheet tidak ada otorisasi. Pengendalian hak akses terdapat pada pemisahan akses pada SAP sehingga entri persediaan barang jadi diakses oleh admin gudang.

4 Informasi dan Komunikasi

Setiap peran dalam prosedur penyimpanan persediaan barang jadi mendapatkan pesan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan. Informasi didapatkan dari dokumentasi berupa inter transfer slip dan tally sheet sebagai dasar untuk melakukan entri pada SAP.

Analisis Efektivitas Prosedur Penjualan

Prosedur penjualan yang ada pada PT So Good Food sudah berbasis teknologi menggunakan aplikasi SAP. Pengendalian internal yang dilakukan dalam melakukan prosedur penjualan dapat dinyatakan efektif dikarenakan terdapat pemisahan tugas dan wewenang masing-masing bagian dan terdapat verifikasi yang dilakukan pada setiap tahapan.

Prosedur penjualan dilakukan secara efektif dari segi pengendalian berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1 Lingkungan Pengendalian

PT. So Good Food memiliki struktur organisasi yang relevan dengan proses bisnis dan mendefinisikan kewenangan dan tanggung jawab yang sesuai. Pendelegasian wewenang

dan tanggung jawab pada prosedur penjualan membagi peran antara Salesman, admin, admin CWH, dan deliveryman.

2 Penilaian Risiko

Risiko yang mungkin timbul adalah adanya kesalahan tidak disengaja dan kesalahan disengaja seperti adanya faktur yang melebihi limit, piutang yang tidak tertagih, kesalahan entri, dan kesalahan pengiriman barang sehingga dilakukan adanya verifikasi berjenjang oleh pihak yang berbeda berdasarkan dokumentasi.

3 Aktivitas Pengendalian

Pengendalian organisasional yang dilakukan adalah dengan membagi peran antara salesman, SD Admin, Admin CWH, dan Deliveryman. Pengendalian

dokumentasi dilakukan dengan adanya dokumentasi sales order, picking list, dan surat jalan. Pengendalian praktek manajemen dilakukan dengan adanya kebijakan limit piutang dan jatuh tempo. Pengendalian otorisasi dilakukan dengan adanya verifikasi sales order oleh SD admin sehingga tidak terdapat kesalahan sales order atau faktur yang melebihi limit. Pengendalian otorisasi dilakukan oleh admin CWH dengan mengecek kelengkapan tanda tangan pada form sales order dan surat jalan. Pengendalian hak akses terdapat pada pemisahan akses pada SAP dengan pemisahan akses entri sales order dilakukan oleh salesman, cetak sales order dan generate billing dilakukan oleh SD admin sedangkan e-faktur diakses oleh accounting staff.

4 Informasi dan Komunikasi

Setiap peran dalam prosedur penjualan mendapatkan pesan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan melalui pembagian tugas dan wewenang. Informasi didapatkan dari dokumentasi dan informasi pada SAP.

Analisis Efektivitas Prosedur Retur Penjualan

Pengendalian pada prosedur retur penjualan yang dilakukan oleh PT. So Good Food dimulai dari pemeriksaan kondisi fisik produk yang diretur, sehingga dapat meminimalkan risiko kesalahan dalam retur penjualan dan retur penjualan memiliki alasan yang sesuai dengan ketentuan dengan adanya nota retur dengan otorisasi dari pihak salesman dan pihak outlet.

Prosedur retur penjualan dilakukan secara efektif dari segi

pengendalian berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1 Lingkungan Pengendalian

PT. So Good Food memiliki struktur organisasi yang relevan dengan proses bisnis dan mendefinisikan kewenangan dan tanggung jawab yang sesuai. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab pada prosedur penjualan membagi peran antara Salesman, supervisor sales, SD Admin, PIC Retur dan deliveryman.

2 Penilaian Risiko

Risiko yang mungkin timbul adalah adanya kesalahan tidak disengaja dan kesalahan disengaja seperti adanya retur penjualan yang tidak sesuai kriteria, kesalahan jumlah dan jenis barang yang diretur sehingga dilakukan adanya verifikasi berjenjang oleh

pihak yang berbeda berdasarkan dokumentasi dan kondisi fisik produk yang akan diretur dan membuat alasan produk diretur sesuai dengan ketentuan. Pengawasan atas jumlah, jenis, dan alasan produk diretur dilakukan secara berjenjang.

3 Aktivitas Pengendalian

Pengendalian organisasional yang dilakukan adalah dengan membagi peran antara Salesman, supervisor sales, SD Admin, PIC Retur dan deliveryman. Pengendalian dokumentasi dilakukan dengan adanya dokumentasi nota retur. Pengendalian praktek manajemen dilakukan dengan adanya kebijakan syarat kondisi barang yang diretur serta jumlah barang yang diambil ketika retur. Pengendalian otorisasi dilakukan dengan adanya otorisasi oleh

supervisor sales atas nota retur yang dibuat salesman . SD Admin melakukan pengawasan dengan memeriksa kelengkapan tanda tangan pada NR yang dilampirkan dengan SO (*Sales Order*) pada saat melakukan input SO dan NR ke dalam sistem SAP. District Manager melakukan pengawasan dan menandatangani seluruh NR penjualan sampai dengan 5 karton sebelum proses billing NR oleh SD Admin kemudian Branch Manager melakukan pengawasan dan menandatangani seluruh NR penjualan diatas 5 karton sebelum proses billing NR oleh SD Admin Pengendalian hak akses terdapat pada pemisahan akses pada SAP dengan pemisahan akses entri nota retur oleh SD admin.

4 Informasi dan Komunikasi

Setiap peran dalam prosedur retur penjualan mendapatkan pesan

yang jelas tentang apa yang harus dilakukan melalui pembagian tugas dan wewenang. Informasi didapatkan dari dokumentasi dan informasi pada SAP serta nota retur.

Analisis Efektivitas Prosedur Stock Opname

Prosedur stock opname pada PT. So Good Food yang dilakukan setiap bulan dapat mengurangi risiko kesalahan pada pencatatan jumlah persediaan. Namun terdapat kelemahan dalam prosedur stock opname yang ada pada PT. So Good Food yaitu tidak ada penggunaan informasi ketiga sebagai pembanding yaitu penggunaan kartu stock.

Prosedur stock opname dilakukan secara efektif dari segi pengendalian berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1 Lingkungan Pengendalian

PT. So Good Food memiliki struktur organisasi yang relevan dengan proses bisnis dan mendefinisikan kewenangan dan tanggung jawab yang sesuai.

2 Penilaian Risiko

Risiko yang mungkin timbul adalah adanya kesalahan tidak disengaja dan kesalahan disengaja seperti adanya kesalahan dalam perhitungan barang sehingga terdapat data pembanding ketika melakukan stock opname serta pertanggung jawaban yang jelas.

3 Aktivitas Pengendalian

Pengendalian organisasional yang dilakukan adalah dengan memberikan proses stock opname kepada departemen logistics yang membagi menjadi petugas gudang dan leader gudang. Pengendalian dokumentasi dilakukan dengan adanya dokumentasi yang ada

pada SAP dan berita acara stock opname. Pengendalian praktek manajemen dilakukan dengan adanya kebijakan stock opname. Pengendalian otorisasi dilakukan dengan otorisasi berita acara stock opname oleh leader gudang. Pengendalian hak akses terdapat pada pemisahan akses pada SAP dengan pemisahan akses entri penyesuaian stock opname..

4 Informasi dan Komunikasi

Setiap peran dalam prosedur stock opname mendapatkan pesan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan melalui pembagian tugas dan wewenang. Informasi didapatkan dari dokumentasi dan informasi pada SAP serta berita acara stock opname

Analisis Efektivitas Prosedur Retur Pembelian

Dalam prosedur retur pembelian PT. So Good Food terdapat beberapa kelemahan diantaranya adalah ketika bahan baku diambil oleh vendor. Pada prosedur tersebut tidak terdapat dokumen sebagai bukti bahwa vendor telah mengambil bahan baku yang diretur sehingga dapat menyebabkan risiko kurang atau lebihnya barang yang diambil oleh vendor.

Prosedur retur pembelian dilakukan secara efektif dari segi pengendalian berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1 Lingkungan Pengendalian

PT. So Good Food memiliki struktur organisasi yang relevan dengan proses bisnis dan mendefinisikan kewenangan dan tanggung jawab yang sesuai.

Pembagian fungsi departemen procurement dan gudang.

2 Penilaian Risiko

Risiko yang mungkin timbul adalah adanya kesalahan tidak disengaja dan kesalahan disengaja seperti adanya kesalahan kuantitas barang yang dilakukan retur pembelian sehingga dilakukan pengecekan fisik dan dokumen. Risiko yang mungkin timbul adalah kesalahan nominal dalam purchase order return sehingga dilakukan verifikasi secara berjenjang.

3 Aktivitas Pengendalian

Pengendalian organisasional yang dilakukan adalah dengan memberikan proses stock opname kepada departemen procurement terkait dengan purchase order return dan petugas gudang dalam pengendalian fisik barang.

Pengendalian dokumentasi dilakukan dengan adanya purchase order return dan good receipt return.. Pengendalian otorisasi dilakukan dengan otorisasi yang purchase order return yang dilakukan oleh manajer departemen procurement. Pengendalian hak akses terdapat pada pemisahan akses pada SAP dengan pemisahan akses entri purchase order return oleh departemen procurement dan akses good receipt retur oleh petugas gudang..

4 Informasi dan Komunikasi

Setiap peran dalam prosedur retur pembelian mendapatkan pesan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan melalui pembagian tugas dan wewenang dan koordinasi antara departemen logistics dan departemen

procurement. Informasi didapatkan dari dokumentasi dan informasi pada SAP.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perencanaan dan analisis dari data yang telah dijelaskan dalam penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perusahaan PT. So Good Food sudah melakukan dengan baik terkait penggunaan sistem pengendalian internal yang diterapkan. Tetapi ada beberapa yang belum dilakukan dengan efektif dari segi sistem pengendalian internal, Dimulai dari prosedur perencanaan yang dimana tidak ada otoritas tanggung jawab dalam sales forecast sehingga akan dapat terjadinya kesalahan pembuatan

dan penerapannya masih menggunakan secara manual. prosedur penerimaan bahan baku dalam sistem pengendalian internal nya terkait otorisasi dokumen kurangnya mencatatkan tanggal dan nama sehingga tidak diketahui secara jelas penanggung jawab jika hanya tanda tangan saja dan tidak terdapatnya informasi kepada department PPIC terkait persediaan yang diminta sudah terpenuhi atau belum, prosedur penyimpanan barang jadi dalam penerapan sistem pengendalian internal nya tidak berjalan dengan baik dikarenakan dokumen tally sheet hanya berisi kode tulisan untuk barang yang sudah jadi tetapi tidak ada pihak yang bertanggung jawab atas penyimpanan dan kurang efektivnya terkait lokasi

penyimpanan barang jadi dikarenakan dilakukan secara manual tidak secara virtual, prosedur stock opname tidak adanya penggunaan kartu stock, prosedur retur pembelian dalam penerapannya kurang baik dikarenakan tidak adanya dokumen sebagai bukti bahwa vendor telah mengambil barang yang di retur.

2. Untuk lebih efektif dalam penerapannya dari segi sistem pengendalian internal, sebaiknya PT. So Good Food memperhatikan dari segi pertanggung jawaban setiap prosedur yang ada dan memulai untuk diterapkan semua prosedur berbasis secara sistem atau teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

Coronavirus Disease (COVID-19). Diakses dari : https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1

Penetapan *Coronavirus Disease* (COVID-19). Diakses dari : <https://web.archive.org/web/20200122103944/https://www.who.int/western-pacific/emergencies/novel-coronavirus>

Jumlah Kasus atas terjadinya pandemi corona. Diakses dari : https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/interactive-timeline?gclid=CjwKCAjwiaX8BRBZEiwAQQxGxyn1nDkU2DMLizzasR96fIXMG6pbctwkgG_8tFh50pt8PlfYvjAAxoChQAQAvD_BwE#!

Negara dan jumlah yang terdampak akibat pandemi corona. Diakses dari : <https://www.worldometers.info/coronavirus/#countries>

Peraturan untuk masyarakat dunia selama pandemi corona. Diakses dari : <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public>

Badan Pusat Statistik Triwulan 1. Diakses dari : <https://www.bps.go.id/pressrelease/2>

020/05/05/1736/ekonomi-indonesia-triwulan-i-2020-tumbuh-2-97-persen.html

Pasar *Frozen Food* di Indonesia. Diakses dari : <https://www.mordorintelligence.com/industry-reports/indonesia-frozen-food-market>

Pola konsumsi masyarakat. Diakses dari : <https://kumparan.com/vicky-permata/perubahan-pola-konsumsi-masyarakat-indonesia-setelah-pandemi-covid-19-1tfxH9UOW91>

Peraturan Pemerintah Nomer 21 tahun 2020 tentang psbb dalam rangka penanganan covid-19. Diakses dari : <https://covid19.go.id/p/regulasi/pp-no-21-tahun-2020-tentang-psbb-dalam-rangka-penanganan-covid-19>

Kementrian Ketenagakerjaan terkait pekerja di Indonesia selama Covid-19. Diakses dari : <https://kemnaker.go.id/news/detail/menaker-ida-fauziyah-minta-pengusaha-jadikan-phk-sebagai-langkah-terakhir>

Peraturan Pemerintah Nomer 1 tahun 2020 tentang biaya negara

selama Covid-19. Diakses dari : <https://berkas.dpr.go.id/puskajianggaran/analisis-ringkas-cepat/public-file/analisis-ringkas-cepat-public-25.pdf>

Keadaan para pengusaha restoran makanan akibat Covid-19. Diakses dari : <https://industri.kontan.co.id/news/ada-1500-restoran-di-mal-bakal-gulung-tikar-gelombang-phk-tak-terelakan>

Stok pangan di Indonesia selama Covid-19. Diakses dari : <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5216133/hari-pangan-sedunia-mengintip-stok-pangan-ri-di-kala-pandemi>

Rotich, Emmanuel. (2017). The impact of accounting information system on effectiveness of manufacturing firms in Kenya

Nzomo, S. (2013). Impact of accounting information system on organizational effectiveness of auto mobile companies in kenya

Sulasmi. (2013). Pengaruh pengendalian internal pada persediaan terhadap efektivitas perusahaan pada PT. Suakarya Indah Busana

Wilkinson, J. W., Cerullo, M. J., Raval, V., and Wong-On-Wing, B. 2000. Accounting Information Systems Essential Concepts and Application Fourth Edition. New Jersey: John Willey & Sons, Inc.

Andry, Koniyo, & Kusriani. (2007). Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server. Yogyakarta: Andi.

Mulyadi. (2001). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat

Jogiyanto, (1997). Sistem Informasi Berbasis Komputer. BPFE – Yogyakarta : Yogyakarta

Romney, Marshall, and Steinbert, (2012). Accounting Information System (12th Edition). London : Prentice Hall

Hall, James A. 2001. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat

Kieso, D.E., Weygant J.J., Warfield, T.D. (2015). Financial Accounting IFRS edition. USA: Wiley.

Romney, Marshall, B., & Stainbart, P.J. (2015). *Management information systems* (ed. 3). England: Pearson Education Limited.

Dasaratha, Frederick. (2008). *Sistem Informasi Akuntansi* (ed.18). Jakarta : Salemba Empat

Romney, Marshall, B., & Stainbart, P.J. (2012). *Accounting Information Systems* (12th Edition). England: Pearson Education Limited.

Wilkinson, J. W., Cerullo, M. J., Raval, V., and Wong-On-Wing, B. (2000). *Accounting Information Systems Essential Concepts and Application* (4th Edition). New Jersey: John Willey & Sons, Inc.

Hery, (2015). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Cetakan ketiga. Jakarta : Gramedia

Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya (Cost Accounting)* . Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.

Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat

Ernst & Young. 2014, *Transitioning to The 2013 COSO Framework For External Financial Reporting Purpose*. Diakses dari : [Http://www.ey.com/Publication](http://www.ey.com/Publication)

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 (2008) Siklus persediaan, Diakses tanggal 18 November 2020

Heizer, Jay dan Render Barry. (2005). *Operations Management*. Jakarta: Salemba Empat

Prawirosentono, Suyadi (2007), *Manajemen Operasi : Analisis dan Studi Kasus*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Baroto, Teguh (2002), *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*, Jakarta : Ghalia Indonesia

Creswell, J. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: Sage Publication.

Neuman, (2007). *Basic of social research : Qualitative and Quantitative Approaches* (2nd Edition). Boston : Pearson Education inc.

